

Perekat Komunitas Jawa Tengah



Menuju Jateng Satu

 PILGUB
JATENG
2018

H-93



Kampanye, Saatnya Adu Program

SEMARANG - Pengamat politik Universitas Diponegoro (Undip) Dr Turnomo Rahardjo meminta masing-masing kandidat atau calon gubernur memanfaatkan masa kampanye untuk adu program. Menurutnya, program kerja yang ditawarkan kepada masyarakat akan menjadi cara ampuh untuk meraih simpati mereka.

Saat ditanya kans atau peluang siapa yang akan menduduki kursi gubernur dan wakil gubernur, dia mengakui petahana Ganjar Pranowo-Taj Yasin lebih diunggulkan. Soal popularitas, dalam pemilihan kepala daerah, calon petahana dinilai lebih diuntungkan.

Meski demikian, kata dia, diunggulkannya petahana tidak lantas peluang pesaingnya, yakni Sudirman Said-Ida Fauziah tertutup. Pasangan calon yang diusung Partai Gerindra, PKS, PAN, dan PKB ini bisa saja menemukan cara cerdas, untuk mengungguli popularitas lawan.

"Justru Pak Dirman dan Bu Ida pada akhirnya harus menemukan cara-cara yang cerdas. Misalnya bicara saja tentang program. Itu akan lebih baik dari pada menyerang individu paslon (pasangan calon) pesaing," terangnya.

Sementara itu, terkait distribusi alat peraga kampanye (APK) yang dinilai sempat terlambat, dia mengatakan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap masing-masing kandidat. Menurut Turnomo, ada beberapa sarana yang bisa dimanfaatkan oleh pasangan calon untuk melakukan sosialisasi, baik secara langsung maupun tak langsung.

"Sulit untuk diukur seberapa besar dampaknya (keterlambatan pemasangan APK-red) bagi calon. Secara umum, tidak banyak pengaruhnya, karena ada banyak media yang memungkinkan warga mengetahui tentang sosok calon gubernur yang akan dipilihnya," jelasnya.

Sebelumnya dia juga mengatakan, sosok atau figur calon bisa dibangun dengan program yang terukur dan masuk akal. Tahapan kampanye ini dianggap momen tepat bagi masing-masing kandidat untuk berlomba menawarkan berbagai program kerja.

"Dengan begitu saya kira akan membuat demokrasi lebih indah daripada identitas-identitas primordial. Sosok figur bisa dibangun dengan program, tentunya program yang masuk akal dan terukur," ujarnya. (ftp,G2-67)